

Menciptakan Lingkungan Hidup Bersih Dengan Mengelola Sampah Secara Baik : Menuju Masa Depan Berkelanjutan di Nusantara

Sub Tema : Lingkungan Hidup

Oleh ;

Luluk Prasetia Ningsih¹

Finna Fithri Ayu Adrianti²

Widia Sari³

Email : luluprasetianingsih04@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia dengan berbagai kekayaan alamnya yang melimpah, menjadi negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Alam Nusantara yang indah dan megah menyimpan banyak potensi untuk pembangunan berkelanjutan. Namun, tantangan lingkungan yang dihadapi oleh negeri ini tidak bisa dianggap remeh. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya bersatu padu dalam melestarikan alam Nusantara menuju masa depan yang berkelanjutan. Alam Nusantara merupakan anugerah yang harus dijaga dan dilestarikan. Keindahan alam Indonesia meliputi berbagai macam ekosistem, seperti hutan hujan tropis, pegunungan yang menjulang tinggi, dan pantai yang memukau. Keberagaman alam ini memberikan berbagai manfaat, seperti sumber daya alam yang melimpah, penyeimbang iklim global, serta destinasi pariwisata yang menarik. Namun, kenyataan yang terlihat dilapangan saat ini tidak sesuai kenyataannya, kerusakan lingkungan semakin meluas dan tidak terkendali, kerusakan terjadi di berbagai penjuru, baik darat, di laut, maupun di udara. Aktivitas manusia memberikan dampak buruk terhadap lingkungan, masyarakat semakin tidak peduli dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Namun, alam Nusantara juga menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang harus segera ditangani. Deforestasi yang meluas, pencemaran udara dan air, serta perubahan iklim adalah beberapa masalah utama yang mengancam keberlanjutan alam ini. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya kerja sama dan kesadaran bersama dari seluruh masyarakat Indonesia.

Pembahasan

Penghijauan merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan secara konseptual untuk menghadapi kerusakan lingkungan hidup. Reboisasi ialah upaya mengembalikan, memelihara,

dan memperbaiki keadaan lahan agar dapat berproduksi serta berfungsi secara optimal untuk keperluan pengaturan tata air dan perlindungan lingkungan hidup (Mardiani, 2017). Reboisasi merupakan program pemerintah nasional yang dilaksanakan di seluruh Indonesia. Menjaga lingkungan hidup adalah suatu perilaku yang selalu bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Hakikat pelestarian lingkungan hidup adalah sikap berusaha memperbaiki dan mengelola lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya agar dapat dinikmati secara terus-menerus tanpa memperburuk kondisinya, serta menjaga dan menjaganya agar dapat diperoleh keuntungan yang berkesinambungan.

Salah satu kegiatan yang tidak mempertimbangkan lingkungan adalah membuang sampah sembarangan. Sampah yang ada khususnya sampah yang sulit terurai di lingkungan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, terutama permasalahan lingkungan hidup, gangguan kesehatan, bahkan bencana. Meskipun sampah organik relatif cepat terurai, sampah plastik dapat bertahan bertahun-tahun dan mencemari lingkungan. Membakar sampah plastik adalah tindakan yang tidak bijaksana karena dapat menghasilkan gas yang mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia. Sampah plastik yang terkubur di dalam tanah mencemari tanah dan air tanah (Karuniastuti, 2013). Sedangkan limbah B3 bersifat mudah meledak, mudah terbakar, menular, reaktif, beracun dan memerlukan penanganan khusus sehingga berpotensi membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan (air, tanah, udara). Saat ini pengelolaan sampah masih menjadi tantangan karena perlunya peningkatan lebih lanjut kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah (Yunik'ati dkk., 2019). Beberapa faktor tersebut juga memperburuk kondisi lingkungan. Oleh karena itu, peran aktif masyarakat yang didukung oleh fasilitas pengelolaan sampah dan pengolahan sampah menjadi kunci terciptanya lingkungan masyarakat yang sehat (Sari, 2016).

Meningkatnya rusaknya lingkungan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya tempat dan tempat pembuangan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan sampah, dan keengganan masyarakat dalam memanfaatkan sampah. Pemahaman masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan harus ditanamkan sejak dini. Masyarakat pada umumnya dan anak-anak pada khususnya perlu disadarkan akan pentingnya kebersihan dalam kehidupannya dan lingkungan sekitarnya. Memahami bahwa di era yang terus berkembang ini, mereka semakin dimanjakan dengan media elektronik yang canggih sehingga lebih memilih berdiam diri di rumah dibandingkan bermain di luar untuk mengetahui lebih

jauh keadaan kehidupan dan lingkungan sekitar adalah hal yang penting (Wardana, 2004). Mereka perlu terus mengingatkan diri akan pentingnya kebersihan lingkungan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan menyadarkan mereka betapa pentingnya lingkungan bagi kehidupan mereka.

Prinsip-prinsip yang disingkat “*Reduce, Reuse, Recycle*” atau 3R, telah hadir sebagai pondasi penting dalam mengatasi tantangan pengelolaan sampah yang kompleks ini. 3R lebih dari sekedar daftar kata; ini adalah filosofi hidup yang berfokus pada tiga langkah penting: *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Prinsip ini tidak hanya berperan penting dalam mengurangi jumlah sampah rumah tangga, namun juga menjaga kelestarian sumber daya alam, mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan kualitas lingkungan secara keseluruhan (Ghisellini, Cialani, dan Ulgiati, 2016). Penerapan prinsip “*reduce, reuse, recycle*” pada pembuangan sampah rumah tangga mempunyai banyak manfaat. Prinsip 3R dalam menangani sampah rumah tangga mempunyai banyak manfaat. Salah satu manfaat utama penerapan prinsip 3R adalah pengurangan sampah rumah tangga. Jumlah sampah yang sedikit dapat mengurangi beban pada sistem pengelolaan sampah perkotaan. Selain itu, penggunaan kembali produk yang masih dapat dipakai akan mengurangi permintaan produk baru serta hal tersebut dapat menghemat sumber daya alam yang digunakan untuk memproduksi produk. Selain itu, prinsip 3R juga sangat membantu mengurangi dampak lingkungan dari sampah.

Pemilahan sampah rumah tangga merupakan langkah penting dalam penerapan prinsip 'reduce, reuse, dan recycle'. Pemilahan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Pemisahan sampah rumah tangga penting untuk mendorong pengelolaan dan daur ulang sampah. Pemisahan sampah organik dan anorganik memungkinkan pengolahan keduanya secara efisien. Sampah organik seperti sisa makanan dan sampah pertanian dapat dibuat kompos melalui proses pengomposan. Proses pengomposan ini menghasilkan pupuk organik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tanah dan mendorong pertumbuhan tanaman. Hal tersebut juga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan memisahkan sampah anorganik seperti kertas, plastik, kaca, dan logam. Pemisahan sampah anorganik memungkinkan proses daur ulang yang efektif. Mendaur ulang sampah anorganik seperti kertas, plastik, dan logam mengurangi penggunaan bahan mentah dalam pembuatan barang baru dan mengurangi dampak lingkungan dari pembuangan sampah. Penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya mengurangi volume sampah rumah tangga dan mengoptimalkan proses daur ulang, namun juga

memberikan manfaat ekonomi. Mengurangi jumlah sampah dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah. Dengan menggunakan kembali produk yang masih bisa digunakan, masyarakat dapat menekan biaya pembelian produk baru.

Etika Lingkungan Dalam Mengatasi Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah

Etika lingkungan hidup merupakan pedoman berpikir, bertindak, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai positif dalam rangka menjaga keberfungsian dan kelestarian lingkungan hidup. Dikutip Tim PLH MKU (2016): Etika lingkungan mengajarkan kita bagaimana menghargai, memanfaatkan dan melestarikan alam. Jika manusia melakukan hal baik pada alam, maka alam juga akan berperilaku baik terhadap manusia. Bencana yang terjadi pada masa ini merupakan ulah manusia yang tidak mampu menjaga alam dengan baik. Oleh karena itu, bersikaplah baik terhadap alam. Faktor etika atau moral manusia terhadap lingkungan yang perlu diperhatikan adalah :

1. Apakah etika lingkungan harus menjadi etika prioritas atau etika deontologis? Kita membutuhkan etika kebajikan karena yang kita butuhkan adalah orang-orang yang berperilaku baik. Di sisi lain, kita tidak bisa begitu saja mengabaikan etika tugas dalam arti memenuhi kewajiban moral. Idealnya pengamalan kebajikan manusia Indonesia tidak dilakukan atas dasar kewajiban, apalagi atas dasar kewajiban. Rumusan moral tersebut di satu sisi penting, namun di sisi lain lebih penting lagi untuk diikuti karena masyarakat berperilaku baik.
2. Jika etika lingkungan hidup adalah etika normatif dan etika terapan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor lain yaitu sikap awal masyarakat terhadap lingkungan hidup, informasi termasuk kerjasama interdisipliner, dan moralitas lingkungan hidup yang diterima masyarakat. Kearifan lingkungan dalam masyarakat kita. Hal ini dapat digambarkan sebagai “moralitas lingkungan” (Bertens, 2000: 295-300).
3. Etika lingkungan hidup tidak bertujuan untuk menciptakan apa yang disebut dengan ekofasisme (eko-fasis berdasarkan terminologi Ton Dietz, 1996). Artinya, atas nama etika, seolah-olah lingkungan hidup itu demi kepentingannya sendiri. Apapun risikonya, lingkungan harus dilindungi. Tentu saja, dari sudut pandang etika, ini adalah hal yang baik karena melindungi lingkungan dari segala bencana yang disebabkan oleh manusia. Namun, secara moral tercela jika dilarang sama sekali sehingga menghalangi masyarakat untuk memanfaatkan lingkungan. Etika lingkungan hidup tidak hanya

mbolehkan perbuatan yang baik secara moral, namun juga melarang perbuatan yang mempunyai akibat negatif bagi manusia.

4. Ciri-ciri etika lingkungan hidup yang perlu diperhatikan adalah: mengelola dengan berpartisipasi, memanfaatkan dan melestarikan, menghargai lingkungan hidup dan kehidupan, kebebasan dan tanggung jawab berdasarkan hati nurani, baik terhadap generasi sekarang maupun generasi mendatang; Untuk generasi mendatang. Persoalan arah pembangunan juga penting. Bukan hanya homosentris yang seringkali tidak mempertimbangkan eksternalitas ekologis, namun juga ekosentris.

Pengelolaan Limbah dalam Skala Kecil

Sampah skala kecil antara lain sampah yang terlihat di lingkungan setempat, seperti sampah rumah tangga atau sampah lingkungan. Sampah berukuran kecil sekalipun harus dibuang dengan benar, karena pembuangan sampah yang tidak tepat dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Kegiatan pengolahan sampah rumah tangga kecil menjadi kompos mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan warga sekitar mengenai pengolahan sampah rumah tangga.
- 2) Memberikan manfaat kepada masyarakat setempat dalam pembuangan limbah rumah tangga.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang sebenarnya hanya bekerja di rumah.

Manfaat dari program ini adalah:

- 1) Nilai mengetahui cara mengubah sampah menjadi kompos
- 2) Nilai ekonomi, yaitu perolehan keuntungan ekonomi dari penjualan kompos (Dewi et al., 2020).

Strategi Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Skala Kecil

Rantai pasokan terkait erat dengan proses pengelolaan limbah berkelanjutan. Merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pengolahan dan pendistribusian dari bahan mentah hingga menjadi produk akhir kepada konsumen (Yuliesti dkk., 2020). Kelompok masyarakat yang mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomi (misalnya TPS Gunung Putri). Beberapa warga masih bekerja paruh waktu. Artinya, tidak setiap hari atau dalam jangka waktu yang lama. Jenis dan jumlah bahan baku juga menjadi faktor yang mempengaruhi

keberlanjutan pengelolaan sampah. Pembuangan sampah semakin sulit dengan sulitnya mendapatkan sampah plastik serupa dalam jumlah besar. Misalnya, satu jenis produk daur ulang, seperti tas berukuran 30cm x 45cm, membutuhkan kurang lebih 415 karton kopi dengan merek yang sama. Oleh karena itu, diperlukan waktu lebih dari seminggu agar bahan mentah tersebut cocok untuk pembuatan produk daur ulang. Pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi memerlukan inovasi dan kreativitas tingkat tinggi agar produk yang dihasilkan mempunyai nilai estetika dan kepraktisan yang tinggi. Hal ini membuatnya cocok untuk dijual ke konsumen. Pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis juga memerlukan faktor tambahan seperti subsidi untuk meningkatkan nilai jual produk tersebut. Misalnya pembuatan tas dari sampah plastik tentu saja membutuhkan komponen tambahan seperti resleting tas, tali tas, dan aksesoris lainnya. Komponen tambahan ini mempengaruhi produk jadi daur ulang dan harga jual produk (Yuliesti et al., 2020).

Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Tanggung jawab warga negara dalam pengelolaan sampah antara lain menjaga kelestarian lingkungan, berupaya aktif mengurangi sampah, serta mengumpulkan, memilah, mengangkut, dan membuang sampah. Kami juga memberikan saran, saran, keluhan, pemikiran dan saran untuk memperbaiki pengelolaan sampah di daerah. Perangkat desa Gunung Putri telah melakukan berbagai upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, aparat desa harus memberikan teguran kepada warga yang sembarangan membuang sampah, dan memberikan sanksi berupa denda jika kembali melakukan hal serupa. Meminimalkan limbah menjamin manfaat ekonomi seperti: Mengurangi tenaga kerja produksi dan menghasilkan pengurangan pembelian bahan mentah yang lebih efektif. Pengurangan sampah sebagai pengurang biaya produksi non produk (NPO) Pengurangan sampah dapat mencapai penghematan lebih lanjut melalui sistem manajemen program pengurangan. Jika berhasil, limbah tersebut juga dapat membantu melawan bahan kimia berbahaya. Sasaran pasar. Manfaat dari program daur ulang yang tepat adalah seiring bertambahnya volume barang, biaya menjadi sumber pendapatan. Mengurangi jumlah limbah berbahaya juga dapat mengurangi konsentrasi zat beracun dalam proses daur ulang limbah, sehingga mengurangi paparan pekerja terhadap racun dan meningkatkan kesehatan tempat kerja secara keseluruhan (Febyanti et al., 2022).

Langkah-langkah Menuju Pengolahan Sampah yang Baik

Mewujudkan pengolahan sampah yang baik membutuhkan upaya kolektif dari berbagai pihak, mulai dari individu, komunitas, hingga pemerintah. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- 1) **Pilah Sampah:** Pisahkan sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya untuk memudahkan proses pengolahan.
- 2) **Gunakan Tempat Sampah yang Tepat:** Sediakan tempat sampah yang berbeda untuk sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun).
- 3) **Buat Kompos:** Ubah sampah organik menjadi pupuk kompos untuk menyuburkan tanaman.
- 4) **Daur Ulang Sampah:** Serahkan sampah anorganik yang dapat didaur ulang kepada bank sampah atau lembaga daur ulang.
- 5) **Dukung Program Pemerintah:** Berpartisipasi dalam program pemerintah terkait pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah dan pengumpulan sampah terjadwal.
- 6) **Gunakan Produk Ramah Lingkungan:** Pilih produk yang mudah didaur ulang dan tidak menghasilkan banyak sampah.
- 7) **Tingkatkan Kesadaran:** Edukasi diri dan orang lain tentang pentingnya pengolahan sampah yang baik.

Menuju Masa Depan Berkelanjutan

Untuk mencapai masa depan berkelanjutan, kita perlu mengambil langkah-langkah konkret. Berikut ini langkah yang dapat dilakukan:

1. Pelestarian dan Pengelolaan Hutan

Hutan merupakan salah satu aset berharga dalam melestarikan alam Nusantara. Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk melakukan pelestarian dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Ini dapat dilakukan melalui penegakan hukum yang ketat terhadap pembalakan liar, program penanaman pohon, dan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dalam industri kayu.

2. Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca

Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi alam Nusantara. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Pemerintah dapat mendorong penggunaan energi

terbarukan, seperti tenaga surya dan energi angin. Selain itu, penggunaan transportasi berkelanjutan seperti kereta api dan sepeda dapat membantu mengurangi polusi udara.

3. Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan

Masalah sampah menjadi salah satu tantangan yang perlu ditangani dengan serius. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mengelola sampah dengan cara yang berkelanjutan, seperti mendaur ulang dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kampanye kesadaran juga penting agar masyarakat lebih peduli terhadap masalah sampah.

4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Melibatkan masyarakat lokal dalam upaya melestarikan alam Nusantara merupakan langkah penting. Pemberdayaan masyarakat lokal dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan, pelatihan keterampilan, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat lokal akan memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap alam dan menjadi mitra dalam menjaga kelestariannya.

Program “The Gate Clean and Gold”

“Program Gate Clean and Gold” merupakan inisiatif masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi masalah kebersihan dan keberlanjutan dengan cara yang inovatif dan berkelanjutan pengelolaan sampah, dengan tujuan menciptakan nilai ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan. Fokus program ini adalah mengubah sampah menjadi sumber daya ekonomi, khususnya emas. Idennya adalah sampah tidak hanya menjadi masalah lingkungan, tetapi juga merupakan potensi ekonomi yang bisa dimanfaatkan dimanfaatkan oleh masyarakat. Memasukkan bank sampah sebagai model pengelolaan material. Nilai sampah diukur dan dinilai oleh bank sampah dan dapat ditukarkan dengan tabungan emas atau bentuk kompensasi finansial lainnya. Tercapainya sinergi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Program ini mendorong kerja sama antara dunia usaha, lembaga keuangan, dan pemerintah. Meskipun rincian spesifik mengenai mitra belum diumumkan, kolaborasi lintas industri akan menjadi kunci keberhasilan program. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, program The Gate Clean and Gold menjadi inisiatif komprehensif yang berfokus pada konversi sampah menjadi sumber daya ekonomi dan lingkungan serta memberikan dampak positif terhadap kelestarian lingkungan. Program The Gate Clean and Gold berfokus pada pencapaian berbagai

hasil positif yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Program ini adalah untuk mempengaruhi pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

1. Program Gate Clean and Gold adalah untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan melalui pendekatan pengelolaan sampah berkelanjutan, dengan menekankan pemisahan sampah sebagai langkah awal. Partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah merupakan langkah penting. Mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan sampah.
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tujuan dari program “Gerbang Bersih dan Emas” menunjukkan komitmen program dalam memperkuat perekonomian masyarakat lokal selain mengatasi permasalahan sampah lingkungan. Fokus utama dari inisiatif ini adalah mengubah sampah menjadi tabungan uang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses transformasi tersebut.
3. Meningkatkan kesadaran lingkungan. Program ini memandang sampah sebagai masalah lingkungan dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Dengan mengubah sampah menjadi cadangan emas, masyarakat memiliki peluang baru untuk menciptakan nilai ekonomi dari apa yang sebelumnya dianggap sampah. Program ini mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi kesenjangan ekonomi daerah. Program ini bertujuan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi dengan melibatkan masyarakat dalam proses mengubah sampah menjadi tabungan emas. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berperan sebagai penghasil sampah, namun juga berperan penting dalam menciptakan nilai ekonomi baru. Oleh karena itu, program ini mendorong partisipasi aktif dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi bagian dari perekonomian lokal.
4. Mengurangi dampak limbah terhadap lingkungan. Tujuan program ini juga mencakup pengurangan dampak negatif sampah terhadap lingkungan, termasuk pencemaran tanah, air, dan udara. Fokus utama program ini adalah mengurangi pencemaran tanah, air, dan udara yang berhubungan dengan limbah.
5. Meningkatkan kesejahteraan umum. Program Gate Clean and Gold bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan masyarakat diharapkan meningkat melalui pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas lingkungan hidup, dan partisipasi aktif dalam

kegiatan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan komitmen program untuk mencapai dampak positif yang lebih luas. Pada dasarnya, program ini tidak hanya secara spesifik mengatasi permasalahan sampah, namun juga bertujuan untuk membawa perubahan positif yang berdampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat.

6. Pengembangan model kolaboratif. Salah satu tujuan utama program The Gate Clean and Gold adalah ‘pengembangan model kolaboratif’. Tujuan ini mencerminkan upaya untuk menciptakan pola kerja sama yang inovatif antara pemerintah dan dunia usaha. Program tersebut bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah dengan fokus pada keterlibatan PT Pegadaian dan Badan Lingkungan Hidup. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjadi model kolaboratif yang dapat digunakan oleh program serupa di seluruh masyarakat. Tujuan ini menekankan pentingnya pemerintah dan dunia usaha bekerja sama untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan sampah dan memberikan dampak positif, PT Pegadaian dan Badan Lingkungan Hidup diminta berkolaborasi. Kolaborasi ini tidak hanya menunjukkan bahwa masing-masing pihak mempunyai tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan, namun juga membangun hubungan antara pemerintah dan dunia usaha untuk berkolaborasi dalam inisiatif lingkungan hidup.

Kesimpulan

Melestarikan alam Nusantara menuju masa depan yang berkelanjutan adalah tanggung jawab kita bersama. Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia adalah harta yang tak ternilai harganya. Dengan bersatu padu, melibatkan seluruh elemen masyarakat, dan mengambil langkah-langkah konkret, kita dapat menjaga alam Nusantara agar tetap indah dan lestari. Mari kita berkomitmen untuk menjaga warisan alam ini agar dapat dinikmati oleh generasi masa depan. Etika lingkungan hidup merupakan pedoman berpikir, bertindak, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai positif dalam rangka menjaga keberfungsian dan kelestarian lingkungan hidup. Jika manusia berperilaku baik terhadap alam, maka alam juga akan berperilaku baik terhadap manusia. Bencana yang terjadi pada masa ini merupakan ulah manusia yang tidak mampu menjaga alam dengan baik. Meminimalkan limbah menjamin manfaat ekonomi seperti: Mengurangi tenaga kerja produksi dan menghasilkan pengurangan pembelian bahan mentah yang lebih efektif. Pengurangan sampah sebagai pengurang biaya produksi non produk

(NPO) Pengurangan sampah dapat mencapai penghematan lebih lanjut melalui sistem manajemen program pengurangan. Jika berhasil, limbah tersebut juga dapat membantu melawan bahan kimia berbahaya. Sasaran pasar. Manfaat dari program daur ulang yang tepat adalah seiring bertambahnya volume barang, biaya menjadi sumber pendapatan. “Program Gate Clean and Gold” merupakan inisiatif masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi masalah kebersihan dan keberlanjutan dengan cara yang inovatif dan berkelanjutan pengelolaan sampah, dengan tujuan menciptakan nilai ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan. Fokus program ini adalah mengubah sampah menjadi sumber daya ekonomi, khususnya emas. Idanya adalah sampah tidak hanya menjadi masalah lingkungan, tetapi juga merupakan potensi ekonomi yang bisa dimanfaatkan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Referensi

Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting*. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community)* <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>. 2(1), 12-18.

Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2023). *Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini*. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 75-81.

Yuneke, V. (2016). *Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pengelolaan sampah Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Bantul (Doctoral dissertation, UAJY)*.

Hendrisal, A., Wijaya, R., A'ziiz, F., & Alghifari, A. (2023). *Etika Lingkungan Dalam Mengatasi Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah*. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(02).

Rahayu, Y. S., Nuraeni, S., Kaustara, N. R., Maulana, N. A., & Nuryadi, D. P. (2024). *Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Skala Kecil: Peran Masyarakat Dalam Mengurangi Dampak Lingkungan*. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 187-197.

Haryati, S. I., Kom, M. I., Thasimmim, S. N., Kom, S. I., Novita, F., & Sos, S. (2024). *Strategi Komunikasi Berdaya Implementasi Program The Gate Clean and Gold melalui Kolaborasi Organisasi*. *MEGA PRESS NUSANTARA*.

Iswanto, L. et al. (2016) *Timbulan Sampah B3 Rumah Tangga dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(2), p. 179. Available di: <https://doi.org/10.22146/jml.18789>.

Karuniastuti, N. (2013) *'Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan*, *Swara Parta*, 3(1).

Mardiani, W. (2017) *Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan di SDN 112 Pekanbaru'*, *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 3(2). Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i2.3605>.

- Yunik'ati, Y. et al. (2019) 'Sadar Pilah Sampah dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro', *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), p. 81. Available at: <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>.
- Ghisellini, P., Cialani, C., & Ulgiati, S. (2016). A review on circular economy: the expected transition to a balanced interplay of environmental and economic systems. *Journal of Cleaner Production*, 114, 11-32.
- Febyanti, P. E., Murniasih, A. A. A., & Suarsana, I. N. (2022). Peran Masyarakat Terhadap Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) di Desa Pakseballi. *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 5(2), 54. <https://doi.org/10.24843/sp.2021.v5.102.p01>.
- Yuliesti, K. D., Suripin, S., & Sudarno, S. (2020). Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 126-132. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>.